

# Jurnal Pustaka Ilmiah

## Jurnal Ilmiah UPT Perpustakaan UNS

Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI) sebagai media kreasi para pustakawan, guru, dosen, dan praktisi dalam pengembangan profesi secara berkelanjutan. Berbagai ide dan gagasan kreatif menjadi bahan kajian yang diimplementasikan dalam berbagai model pengembangan bahan pustaka, baik cetak maupun *online*. Kreativitas menjadi akar pengembangan ilmu pengetahuan sepanjang hayat dengan berbagai model pengembangan budaya literasi di perpustakaan. Keindahan dan kecermatan dalam sebuah tulisan ilmiah dan nonilmiah akan dapat direalisasikan secara nyata oleh sumber daya manusia untuk menghasilkan SDM yang unggul dan kreatif dengan membaca dan menulis untuk menyinari dunia. Budaya literasi menjadi upaya untuk pengembangan dan pemberdayaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tri dharma perguruan tinggi.

### SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab	: Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.
Ketua Redaksi	: Dra. Tri Hardiningtyas, M.Si.
Wakil Redaksi	: Haryanto, M.IP.
Sekretaris	: Bambang Hermanto, S.Pd., M.IP., Henny Perwitosari, A.Md.
Penyunting Ahli	: 1. Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum. (Universitas Sebelas Maret); 2. Drs. Widodo, M.Soc.Sc. (Universitas Sebelas Maret); 3. Drs. Harmawan, M.Lib. (Universitas Sebelas Maret).
Penyunting	: Daryono, S.Sos., M.IP.; RiahWiratningsih, S.S., M.Si., Dinar Puspita Dewi, S.Sos., M.IP.; Sri Utari, S.E.
Bendahara	: Nurul H., A. Md.; Novi Tri Astuti, A.Md.
Sirkulasi	: Aji Hartono, A. Md.; Agus Sriyono, A.Md.; Aris Suprihadi, S.IP.

### DITERBITKAN OLEH

### UPT PERPUSTAKAAN UNS

### REDAKSI JURNAL PUSTAKA ILMIAH

Alamat: Jl. Ir. Sutami 36A Kentingan, Surakarta 57126

Telp./Fax.: (0271) 654311; email: jurnal.pustaka.ilmiah@gmail.com



## PENGANTAR REDAKSI

Salam Pustaka

Atas berkat rahmat dan karunia Allah SWT, maka kembali Jurnal Pustaka Ilmiah hadir di hadapan pembaca. Tim Redaksi Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI) mengucapkan banyak terima kasih kepada para penulis yang telah berkontribusi untuk penerbitan Jurnal Pustaka Ilmiah volume 5 edisi Juni 2019. Penerbitan Jurnal Pustaka Ilmiah volume 5 edisi Juni 2019 kali ini mengetengahkan tema: ***Pengembangan Koleksi Perpustakaan***. Kehadiran Jurnal Pustaka Ilmiah diharapkan dapat dijadikan sebagai media penulisan bagi para pustakawan, dosen, tenaga kependidikan, guru, dan praktisi untuk menuangkan ide dan gagasan kreatifnya secara tertulis.

Dalam penerbitan Jurnal Pustaka Ilmiah volume 5 edisi Juni 2019 ini disajikan enam belas tulisan sebagai berikut:

(1) Strategi Kepemimpinan Perpustakaan Perguruan Tinggi Menghadapi Perkembangan Teknologi Informasi *Perpustakaan Anak di Era Digital* (Supriyana); (2) *Analisis User Interface Dalam Aplikasi Mobile Library Ipusnas* (Bekti Mar'atun Aisyiyah); (3) *Seni Komunikasi Sebagai Bekal Pustakawan Dalam Presentasi* (Mustofa dan Sundari Juni Astuti); (4) *Peran Mahasiswa Part Time Dalam Manajemen Koleksi di Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta* (Hana Isnaini Al Husna); (5) *Analisis Kritis Terhadap Kebijakan Seleksi Koleksi Fiksi (studi kasus di Perpustakaan Kanaan Global School Jambi)* (Muhammad Iqbal); (6) *Akuisisi Koleksi Fiksi Pada Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta* (Nurwidiyanto Yuli Saputra); (7) *Proses Aktivitas Dalam Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Universitas Potensi Utama Medan* (Idzhari Rahman); (7) *Pengadaan Koleksi Di Perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada Yogyakarta Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa* (Faradhilla Ayu Ghaissani); (9) *Proses Evaluasi Koleksi yang Dilakukan di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta* (Irzalina Rahmawati); (10) *Penerapan Metode Penelitian dan Pengembangan dalam Merancang Sistem Repositori Institusi di Perpustakaan* (Asep Haikal Kurniawan); (11) *Kegiatan Seleksi Bahan Pustaka Dalam Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Nurwahyu); (12) *Analisis Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi (studi komparasi)* (Intan Winda Oktavia); (13) *Problematika Kebijakan Dalam Mengembangkan Koleksi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Batriatul Alfa Dila); (14) *Analisis Pelestarian Bahan Pustaka Tercetak Di Perpustakaan Kolese Santo Ignatius Yogyakarta* (Suci Yanti Ramadhan); (15) *Selection Of Collections (Fiction) In The Library Of Al Izzah LPMI International Islamic Boarding School Batu City Of East Java* (Handiawan Angling Prayuda); (16) *Development Collaboration Inter-Library Collection In University* (Veni Fitra Meilisa).

Akhirnya, Redaksi Jurnal Pustaka Ilmiah mengucapkan banyak terima kasih kepada semua penulis dan Kepala UPT Perpustakaan UNS yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi untuk penerbitan Jurnal Pustaka Ilmiah. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Tim Redaksi, dan Yuma Pressindo, yang telah mempersiapkan dari awal sampai terbitnya Jurnal Pustaka Ilmiah.

Selamat membaca...

Surakarta, Juni 2019

Tim Redaksi



## SAMBUTAN



Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.  
Kepala UPT Perpustakaan UNS

Selamat dan sukses atas diterbitkannya kembali Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI). Jurnal ini sebagai media kreativitas dan pengembangan *softs skills* para pustakawan, guru, dosen, dan praktisi untuk menuangkan ide dan gagasan demi layanan perpustakaan yang prima dan unggul. Berbagai isu terkait dengan pengembangan perpustakaan, pelayanan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, pendidikan, penelitian, pelestarian, dan budaya literasi akan menjadi topik-topik yang disajikan dalam jurnal ilmiah ini.

Diterbitkannya JPI sebagai bukti kepedulian UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) dalam rangka turut berpartisipasi mengembangkan dan membudayakan literasi untuk para pustakawan dan civitas akademika di UNS maupun luar UNS. Berbagai model pengembangan *softs skills* menjadi alternatif untuk membekali dan memperkuat jaringan kerja sama penulisan antar kelembagaan. Dengan demikian, kerja sama antar pustakawan dan pemustaka dapat diwujudkan dengan berbagai model dalam bidang literasi.

Penerbitan JPI merupakan sarana untuk memotivasi semua pustakawan agar berkarya di bidang penulisan, baik ilmiah maupun nonilmiah. Para pustakawan harus menjadi pionir dalam bidang penulisan. Hal ini sebagai bentuk kepedulian dan keteladanan para pustakawan yang memroses, menyajikan, dan menikmati bahan-bahan pustaka cetak dan noncetak di perpustakaan. Ketersediaan bahan pustaka akan menjadi bahan paling nyata untuk dikembangkan dalam berbagai model perwujudan teknik penulisan. Hal terpenting yang harus dimiliki oleh para pustakawan adalah semangat untuk berbagi pengetahuan melalui tulisan.

Kepedulian setiap sumber daya manusia kepada kelembagaan dapat dituangkan dalam berbagai model pengabdian, salah satunya adalah melalui tulisan. Berbagai ide dan gagasan dapat direalisasikan dengan berbagai model bentuk artikel jurnal, buku, modul, monograf, dan lain sebagainya. Para civitas akademika, guru, pustakawan, praktisi harus memiliki keterampilan menulis sebagai bentuk perwujudan pengembangan diri secara berkelanjutan. Berbagai tulisan dan referensi sudah disajikan tetapi masih sangat minim untuk diimplementasikan dalam kehidupan. Banyak orang pandai dalam berbicara tetapi masih sedikit yang menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Akhirnya, keluarga besar UPT Perpustakaan UNS mengucapkan banyak terima kasih kepada Rektor, Wakil Rektor, pengelola JPI, penulis, dan semua pihak yang telah mendukung penerbitan JPI. Semoga dengan diterbitkannya JPI ini dapat menjadi media untuk menulis para pustakawan, dosen, guru, dan praktisi dalam bidang iptek dan seni. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada percetakan Yuma Pressindo yang telah membantu mempersiapkan dari awal sampai terbitnya JPI ini. Akhirnya, semoga JPI dapat memberikan nilai kemaslahatan untuk umat.

Surakarta, Juni 2019



**DAFTAR ISI**  
**JURNAL PUSTAKA ILMIAH: EDISI KEEMPAT**  
**VOLUME 5 NOMOR 1/JUNI 2019**  
**Tema: Pengembangan Koleksi Perpustakaan**

Strategi Kepemimpinan Perpustakaan Perguruan Tinggi Menghadapi Perkembangan Teknologi Informasi <i>Supriyana</i> .....	713
Analisis <i>User Interface</i> dalam Aplikasi <i>Mobile Library</i> Ipusnas <i>Bekti Mar'atun Aisyiyah</i> .....	726
Seni Komunikasi Sebagai Bekal Pustakawan dalam Presentasi <i>Mustofa dan Sundari Juni Astuti</i> .....	736
Peran Mahasiswa <i>Part Time</i> Dalam Manajemen Koleksi di Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta <i>Hana Isnaini Al Husna</i> .....	745
Analisis Kritis Terhadap Kebijakan Seleksi Koleksi Fiksi (Studi Kasus di Perpustakaan Kanaan Global School Jambi) <i>Muhammad Iqbal</i> .....	755
Akuisisi Koleksi Fiksi pada Pojok Fiksi Perpustakaan SMA Negeri 1 Yogyakarta <i>Nurwidiyanto Yuli Saputra</i> .....	765
Proses Aktivitas dalam Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Universitas Potensi Utama Medan <i>Idzhari Rahman</i> .....	775
Pengadaan Koleksi di Perpustakaan Tunas Aulia SD Masjid Syuhada Yogyakarta Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa <i>Faradhilla Ayu Ghaisani</i> .....	783
Proses Evaluasi Koleksi yang Dilakukan di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta <i>Irzalina Rahmawati</i> .....	793
Layanan Bibliometrika untuk Memudahkan dalam Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Perguruan Tinggi <i>Asep Haikal Kurniawan</i> .....	805
Kegiatan Seleksi Bahan Pustaka dalam Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi <i>Nurwahyu</i> .....	816

Analisis Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Komparasi) <i>Intan Winda Oktavia</i> .....	825
Problematika Kebijakan Dalam Mengembangkan Koleksi di Perpustakaan Perguruan Tinggi <i>Batriatul Alfa Dila</i> .....	833
Analisis Pelestarian Bahan Pustaka Tercetak di Perpustakaan Kolese Santo Ignatius Yogyakarta <i>Suci Yanti Ramadhan</i> .....	844
Selection Of Collections (Fiction) In The Library Of Al Izzah LPMI International Islamic Boarding School Batu City Of East Java <i>Handiawan Angling Prayuda</i> .....	855
Development Collaboration Inter-Library Collection In University <i>Veni Fitra Meilisa</i> .....	866



## DEVELOPMENT COLLABORATION INTER-LIBRARY COLLECTION IN UNIVERSITY

**Veni Fitra Meilisa**

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
vevenifml@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This paper attempts to describe descriptively about the Collaboration Development between Inter-Library Collections in Higher Education, the benefits and obstacles that occur. The method used is a literature review method in which this method contains references related to the discussion contained in this scientific work, in order to obtain theoretical information sourced from reading material such as books, national journals or other internal sources that can support the writing of works. this scientific. The purpose of this scientific work is to know descriptively about the process of collaboration in the development of collections between college libraries, then the benefits obtained as well as the obstacles that might occur and of course will be reading material for writers and readers. The conclusion in this paper is that the diversity of information needs and the limitation of human resources make none of the information provider institutions including libraries that are able to meet all of the information needs of their users. then the abundance of data and information in the current era makes the library a center for information services to provide the widest possible access to information to the public. this requires that libraries that act as information providers for both the academic community and outside, need collaboration between libraries. The cooperation that can be carried out includes cooperation in procurement, management, storage and lending between libraries. As we are united, we are firm, our divorce collapses. This means that there are responsibilities that are shared together and there are benefits that will be shared together.*

**Keyword:** *Library, Collaboration Library, Development Collection*

### **ABSTRAK**

Tulisan ini berusaha menggambarkan secara deskriptif tentang Kerjasama Pengembangan Koleksi antar Perpustakaan di Perguruan Tinggi, manfaatnya serta hambatan yang terjadi. Metode yang digunakan yaitu metode tinjauan literature dimana metode ini berisikan referensi yang berhubungan dengan pembahasan yang terdapat didalam karya ilmiah ini, guna untuk mendapatkan informasi yang bersifat teoritis yang bersumber dari bahan bacaan seperti buku, jurnal nasional atau intrnasonal dan sumber lainnya yang dapat mendukung penulisan karya ilmiah ini. Adapun yang menjadi tujuan dalam karya ilmiah ini yaitu untuk mengetahui secara deskriptif apa-apa saja proses kerjasama dalam pengembangan koleksi antar perpustakaan perguruan tinggi, kemudian manfaat yang didapat serta kendala apa saja yang mungkin akan terjadi dan tentunya akan menjadi bahan bacaan bagi penulis dan pembaca. Kesimpulan dalam tulisan ini bahwa keberagaman akan kebutuhan informasi dan keterbatasan akan sumber daya manusia menjadikan tidak satupun lembaga penyedia informasi termasuk perpustakaan yang mampu memenuhi semua kebutuhan informasi penggunaannya. kemudian melimpahnya data dan informasi di era saat ini membuat perpustakaan sebagai pusat pelayanan informasi untuk memberikan akses informasi

seluas-luasnya kepada masyarakat. hal ini menuntut agar perpustakaan yang berperan sebagai penyedia informasi baik bagi civitas akademik maupun diluar, membutuhkan kerjasama antar perpustakaan. Adapun kerjasama yang dapat dilakukan antara lain kerjasama pengadaan, pengelolaan, penyimpanan dan peminjaman antar perpustakaan. Seperti selogan bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh. Artinya Ada tanggung jawab yang disepekat bersama dan ada manfaat yang akan dinikmati bersama-sama pula.

**Kata kunci:** Perpustakaan, kerjasama perpustakaan, Pengembangan koleksi

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Defenisi Perpustakaan Menurut Undang Undang tetang perpustakaan No. 43 Tahun 2007 Adalah, Sebuah Institusi yang mengelola koleksi seperti karya tulis, karya cetak dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku, guna memenuhi kebutuhan pendidik, penelitian, informasi dan rekreasi para pemustaka atau pengguna. Selanjutnya mengenai perpustakaan perguruan tinggi yang berstandar nasional pada bagian ke-empat pasal 24 menyebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi wajib memiliki koleksi yang jelas baik dari jumlah eksemplarnya ataupun judulnya, sehingga bisa memenuhi segala aspek dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi ( UU No. 43 tahun 2007). Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang dimiliki oleh sebuah univeritas atau institut perguruan tinggi yang bertujuan guna mendukung pelaksanaan seluruh program Perguruan Tinggi tersebut sesuai dan sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Yunita Yuniwati, 2008).

Perpustakaan yang merupakan pusat informasi bagi civitas akademik tentunya harus memiliki banyak koleksi informasi untuk memenuhi segala kebutuhan akan informasi yang penggunanya inginkan.

Dalam memenuhi kebutuhan tersebut tidaklah bisa dilaksanakan dengan mudah. Maka dari itu harus ada kerjasama antar perpustakaan. Seperti pribahasa berat sama dipikul ringan sama dijinjing. Artinya, Pribahasa itu bisa kita maknai dengan hadirnya kerjasama yang dilalukan mampu membuat perpustakaan tersebut semakin kuat terutama dalam hal memenuhi kebutuhan informasi bagi penggunanya karena dengan menjalani kerjasama, perpustakaan akan mampu mewujudkan peningkatan pelayanan kepada pemustaka sebab perpustakaan tidak bisa serta merta memenuhi kebutuhan pemustakanya hanya karena perpustakaan itu besar.

Meningkatnya kebutuhan akan informasi serta berkembangnya media informasi membuat perpustakaan tidak mampu untuk mencukupi keberagaman kebutuhan informasi penggunanya hanya dengan menyediakan koleksi pustaka yang tersedia dimasing-masing perpustakaan saja. Oleh Karena itu, perpustakaan harus mampu mengenali serta mengkaji siapa saja pengguna perpustakaan tersebut serta kebutuhan informasi yang diperlukan oleh pemustaka. Selain itu ketersediaan layanan jasa yang dibutuhkan harus bisa dimanfaatkan oleh pemustaka dengan maksimal. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan analisis mengenai kebutuhan pemustaka sehingga perpustakaan dapat mengembangkan koleksi yang tepat sasaran untuk ketersediaan informasi yang *valid* dan

sesuai dengan kebutuhan pustaka (Qalyubi, dkk, 2007)

Seperti yang dikatakan oleh Sulistyio Basuki, yang dimaksud dengan kerjasama antar perpustakaan adalah aktifitas yang melibatkan lebih dari dua perpustakaan yang diharapkan mampu mencapai tujuan bersama mereka, dimana kerjasama perpustakaan tersebut dilaksanakan guna memenuhi keperluan dan kebutuhan pustaka. Hal ini disebabkan karena tidak mungkin perpustakaan mampu menjadi perpustakaan yang baik tanpa kerjasama dengan perpustakaan lain dalam penyediaan bahan koleksi dan memenuhi kebutuhan akan informasi penggunaannya (Sulistyo Basuki, 1993)

Mengacu pada yang telah jelaskan diatas, disatu sisi pustaka sangat membutuhkan literature dan informasi terbaru yang akan dimanfaatkan dalam pendidikan ataupun penelitian. sedangkan disisi lain perpustakaan sebagai penyedia informasi mustahil bisa memenuhi keperluan informasi pustaka secara maksimal tanpa bantuan pihak lain. Maka dari itu untuk mencapai suatu keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan informasi pustaka tersebut, perpustakaan sebagai pusat informasi harus mampu membangun kerjasama dengan pihak lain. Sebab kerjasama tidak hanya berfungsi dalam hal menyediakan informasi saja, melainkan juga agar memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan koleksi lebih luas dan meningkatkan kemampuan pelayanan yang efektif dan efisien..

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam tulisan ini adalah Bagaimana kerjasama dalam pengembangan koleksi antar perpustakaan

di perguruan tinggi, manfaatnya serta hambatan yang terjadi?

## 3. Tujuan

Mendeskripsikan tentang kerjasama pengembangan koleksi antar perpustakaan di perguruan tinggi, hambatan yang terjadi serta manfaatnya. Kemudian mendaikan bahan bacaan bagi penulis dan pembaca.

## 4. Kajian Literatur

### a. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang dimiliki oleh sebuah universitas atau institut perguruan tinggi yang bertujuan guna mendukung pelaksanaan seluruh program Perguruan Tinggi tersebut sesuai dan sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Adapun Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah sebagai berikut: (Yunita Yuniwati, 2008).

- 1) Untuk Mendukung Proses Pendidikan serta pengajaran. Artinya perpustakaan yang ada di Perguruan Tinggi memiliki tujuan mengumpulkan mengelola penyimpanan menyediakan serta menyebarluaskan data data seperti informasi kepada civitas akademika berdasarkan kurikulum yang diterapkan oleh Perguruan Tinggi.
- 2) Untuk Mendukung Proses Penelitian. Artinya Perpustakaan yang dimiliki Perguruan Tinggi memiliki kegiatan dalam hal mengumpulkan mengelola penyimpanan menyediakan serta menyebarluaskan data data seperti informasi kepada civitas akademika.
- 3) Untuk Mendukung Pengabdian Civitas Akademika. Artinya Perpustakaan yang dimiliki Perguruan Tinggi juga harus

melakukan aktivitas yang dimaksudkan untuk mendukung pemenuhan informasi di masyarakat.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas sebuah perpustakaan adalah membuat kebijakan dan melakukan kegiatan dalam pengadaan, pengolahan serta pemeliharaan koleksi yang tersedia pada perpustakaan, kemudian memastikan bahwa koleksi perpustakaan tersebut telah didayagunakan oleh pemustaka baik dari civitas akademika maupun luar lingkungan perguruan tinggi. Tugas ini akan bisa dilaksanakan jika perpustakaan mengikuti perkembangan kurikulum serta selalu meng-update segala jenis informasi yang dimilikinya agar tidak ketinggalan zaman.

b. Kerjasama antar Perpustakaan

Jika melibatkan dua atau lebih perpustakaan yang menjalin suatu hubungan dengan kesepakatan tertentu dan tujuan bersama maka dapat dikatakan itu sebagai bentuk kerjasama. Dalam tulisan ini, kerjasama yang dimaksud adalah dalam hal pengembangan koleksi perpustakaan. Tujuan dilakukannya kerjasama antar perpustakaan adalah untuk memudahkan pemustaka dalam memenuhi dan temu kembali akan informasi dimana saja mereka berada dan tak terbatas dari mana asal informasi tersebut.

Hal tersebut telah diatur dalam undang-undang tentang perpustakaan pada bab XI pasal 42, dimana sebuah perpustakaan bisa menjalin kerjasama dengan berbagai pihak guna meningkatkan layanan kepada pemustaka. Peningkatan layanan kepada pemustaka bertujuan untuk

meningkatkan jumlah pemustaka yang dapat dilayani dan meningkatkan mutu layanan perpustakaan dengan memanfaatkan sistem jejaring perpustakaan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (UU No.43 tahun 2007).

Menurut Hasan bahwa kerjasama antar perpustakaan adalah kerjasama yang melibatkan perpustakaan atau unit lain yang berperan sebagai penyedia informasi bergabung bersama-sama dengan alasan bahwa masing-masing perpustakaan memiliki sumber informasi yang sama atau berada pada wilayah yang sama atau memiliki kesamaan yang lain (Hasan, 2007). Hal senada disampaikan oleh Sulistyio Basuki yang dimaksud dengan kerjasama antar perpustakaan adalah aktifitas yang melibatkan lebih dari dua perpustakaan yang diharapkan mampu mencapai tujuan bersama mereka, dimana kerjasama perpustakaan tersebut dilaksanakan guna memenuhi keperluan dan kebutuhan pemustaka (Sulistyo Basuki, 1993).

Dapat dikatakan bahwa kerjasama perpustakaan merupakan suatu jalinan hubungan lebih dari satu Perpustakaan yang dimaksudkan dapat seara timbal balik mendapatkan manfaat sesuai tujuan.. Kerjasama perpustakaan dapat dilakukan dalam banyak hal mulai dari kerjasama dalam penyediaan tempat dan pelayanan sampai pada kerjasama dalam pengembangan koleksi yang meliputi kerjasama pengadaan dan kerjasama dalam peningkatan koleksi lainnya.

c. Pengembangan Koleksi

Akar kata pengembangan adalah (Kemban = buka lebar), Pengembangan yang dapat dimaknai sebagai cara atau

proses (KBBI, 2008). sedangkan yang dimaksud koleksi menurut Lasa Hs merupakan bahan dan informasi yang digunakan untuk studi penelitian (Lasa Hs, 2009)

Pengembangan koleksi adalah kegiatan yang dilakukan guna mengembangkan koleksi perpustakaan dengan menyesuaikan keadaan perpustakaan dan pemustaka yang menjadi subjek pelayanan. Pengembangan koleksi meliputi berbagai macam kegiatan antara lain seperti penyusunan ataupun membuat kebijakan pengembangan koleksi, pengadaan bahan koleksi, pemeliharaan, penyiangan sampai pada tahap kegiatan evaluasi pendayagunaan bahan koleksi oleh penggunaannya. (Sutarno Hs, 2006). Hal ini senada dengan Undang Undang Perpustakaan, Dimana dijelaskan bahwa untuk melakukan pengembangan koleksi perpustakaan harus mengacu pada standar yang telah ditetapkan secara nasional tentang perpustakaan, dan menyesuaikan pada perkembangan terkini teknologi serta informasi dan komunikasi (UU No.43 Tahun 2007).

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan pada koleksi perpustakaan merupakan segala aktifitas yang dimaksudkan untuk menyediakan dan melakukan perluasan terhadap bahan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan, seperti berbagai aktifitas pengolahan, penyusunan, pemeliharaan sampai pada evaluasi bahan koleksi perpustakaan. Pengembangan koleksi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi pemustakanya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode yaitu metode tinjauan literature dimana metode ini berisikan referensi yang berhubungan dengan pembahasan pada karya ilmiah ini, hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang bersifat teoritis yang bersumber dari bahan bacaan seperti buku, jurnal nasional atau intrnasonal dan sumber lainnya yang dapat mendukung penulisan karya ilmiah ini.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Kerjasama Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Kerjasama pengembangan koleksi meliputi banyak hal diantaranya kerjasama dalam pengadaan bahan koleksi perpustakaan yang dilakukan antara perpustakaan dan pihak distributor atau penyedia koleksi. Intinya kerjasama pengembangan koleksi ini dilakukan untuk kepentingan bersama baik antara perpustakaan dengan perpustakaan ataupun pemustaka dengan pemustaka. Kedua belah pihak saling menguntungkan. Lebih jelasnya, seperti yang disampaikan oleh Sulistyio Basuki, bahwa kerjasama perpustakaan ini dapat dilakukan untuk memenuhi dan melengkapi segala kebutuhan akan koleksi atau informasi seperti kerjasama pengadaan, kerjasama pengolahan, kerjasama penyimpanan dan kerjasama peminjaman atarpustakawan (Sulistyo Basuki, 1993).

Adapun yang menjadi kegiatan dalam kerjasama antar perpustakaan adalah:

#### **a. Kerjasama dalam pengadaan**

Dalam kegiatan kerjasama ini, perpustakaan bergabung dan bekerjasama dalam proses pengadaan bahan koleksi perpustakaan. Pengadaan bahan koleksi ini merupakan awal terbentuknya kerjasama. Artinya,



masing-masing perpustakaan bertanggungjawab atas kebutuhan informasi pemustakanya. Oleh karena itu, perpustakaan harus memilih bahan koleksi yang berdasarkan permintaan pemustaka atau anggota yang tergabung dalam kerjasama tersebut atau berdasarkan dengan pengetahuan pustakawan sesuai dengan keperluan bahan informasi pemustakanya.

Adapun yang mendasari terjadinya kerjasama ini berdasarkan dari banyaknya bahan bacaan atau sumber literature yang terbit dari berbagai cabang ilmu pengetahuan kemudian beraga jenis terbitan mulai dari yang cetak sampai pada noncetak. Dimana ini semua merupakan bagian dari informasi yang dibutuhkan bagi pengguna, namun perpustakaan tidak dapat memnuhinya sendiri dikarenakan keterbatasan akan berbagai subjek dan dana perpustakaan.

Terdapat dua metode yang dapat dilakukan dalam bentuk kerjasama ini. *Pertama spesialisasi subjek*, pada metode ini, perpustakaan berfokus pada subjek atau bidang akan bahan koleksinya akan diadakan. Disini, masing-masing dari perpustakaan berfokus pada subjek dan pihian dari perpustakaan. Misalkan, perpustakaan A memfokuskan dirinya dalam hal subjek katakanlah bidang perikanan, kemudian perpustakaan B pada subjek bidang psikologi dan perpustakaan C dalam subjek bidang kesehatan. Nah dari contoh tersebut, dapat kita lihat bahwa masing-masing perpustakaan memiliki bidang subjek yang menjadi prioritas utamanya dalam hal pengadaan bahan koleksi, sehingga metode ini sangat berguna karena telah terkhusus dibidang subjek

tertentu. Keuntungan dari metode spesialisasi subjek ini dapat dilihat dari segi penempatan subjeknya. Dinama lokasi setiap subjek yang telah ditentukan akan tertata dengan jelas sehingga dalam penemuan kembali akan lebih mudah. Dari kerjasama spesialisasi subjek ini akan terbuka kemungkinan antarpinjam yang lebih cepat dan pengarahannya yang lebih cepat pula bagi pembaca ke lokasi khusus. Kemudian metode *kedua*, yaitu perpustakaan peserta meninjau buku yang belum dipesan oleh kelompok perpustakaan atau bersepakat untuk menentukan perpustakaan yang bersedia membeli buku yang mahal namun sedikit digunakan untuk kepentingan bersama

b. Kerjasama dalam Pengolahan

Seperti namanya yaitu kerjasama pengolahan. Tentu sudah jelas yang menjadi fokus dalam kerjasama ini yaitu proses pengoahan bahan koleksi perpustakaan. Pada kerjasama pengolahan ini, perpustakaan bertanggungjawab dalam mengelolah bahan pustakanya. Misalkan perpustakaan Perguruan Tinggi melakukan kerjasama dengan berbagaimacam perpustakaan yang melibatkan proses pengelolaan bahan koleksi mulai dari pengkatalogan, pengklasifikasian, pemberian lebel buku, kartu buku, sampai kantong buku dilaksanakan oleh perpustakaan pusat, untuk kegiatan menerima buku dalam keadaan siap digunakan dilakukan oleh cabang. Dapat dikatakan bahwa perpustakaan pusat merupakan tempat pemusatan semua kegiatan pengelolaan bahan pustaka. Artinya Perpustakaan yang memiliki cabang dapat melakukan kegiatan kerjasama seperti ini.

c. Kerjasama dalam Penyimpanan

Didalam perpustakaan terdapat banyak jenis bahan koleksi terutama, seperti buku, ataupun majalah yang sudah dibeli namun jarang dipakai dikarenakan faktor-faktor tertentu, namun tidak bisa dimusnahkan begitu saja karena buku ataupun majalah tersebut pasti memiliki manfaatnya. Itu yang menyebabkan buku atau majalah tersebut sampai berusia tua. Namun, disisi lain, jika koleksi tersebut tetap disimpan didalam perpustakaan maka akan memakan ruang yang banyak. Inilah salah satu alasan timbulnya gagasan kerjasama dalam penyimpanan bahan koleksi perpustakaan terutama pada bahan koleksi yang sudah jarang dipergunakan.

Pada prosesnya, bahwa perpustakaan yang tergabung dalam kerjasama ini harus menunjuk satu perpustakaan yang akan menjadi pusat penyimpanan yang melayani kelompok/anggota perpustakaan lainnya. Perpustakaan yang ditunjuk itu menyimpan berbagai jenis buku, diantaranya:

- 1) Buku yang diperoleh dari hadiah ataupun sumbangan
- 2) Buku yang terlalu banyak jumlah ekslemparnya
- 3) Buku yang dihasilkan oleh perpustakaan atau unit-unit yang tergabung dan
- 4) Penyimpanan atas dasar sewa.

Dari jenis buku diatas, pada umumnya yang sering disimpan berdasarkan pada criteria point i dan ii. Hal ini dilakukan agar kelak kalau ada pemakai yang ingin membaca majalah yang sudah tua, petugas perpustakaan akan mengambilnya dari gudang tempat penyimpanan bersama.jadi,

setiap subjek nya sudah tertata dengan baik.

d. Kerjasama dalam Peminjaman antar perpustakaan

Bahan koleksi yang terdapat pada perpustakaan harus didayagunakan semaksimal mungkin. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya proses peminjaman yang dilakukan. Peminjaman yang terjadi tidak hanya terbatas pada civitas akademika di perpustakaan perguruan tinggi saja namun dalam kerjasama peminjaman ini perpustakaan boleh meminjam atau meminjamkan bahan koleksinya kepada perpustakaan yang tergabung dalam kelompok kerjasama ini. Pada prosesnya, perpustakaan dapat melakukan peminjaman atas nama perpustakaan yang bersangkutan bukan menggunakan nama anggota (pribadi) perpustakaan. Misalkan anggota perpustakaan A ingin meminjam bahan koleksi di perpustakaan B, dalam proses peminjaman, anggota perpustakaan A yang membutuhkan koleksi tersebut wajib melaporkan kepada pustakawannya agar pustakawan yang meminjamkan koleksi yang di butuhkan di perpustakaan B mengatasnamakan perpustakaan A. dalam hal ini, perpustakaan lain tidak boleh ikut campur meskipun merupakan anggota dalam kerjasama peminjaman ini karena setiap perpustakaan memiliki tanggung jawab atas setiap pemustakannya. Artinya, pemustaka tidak dapat terlibat langsung dalam proses peminjaman antar perpustakaan tersebut.

Selain dari 3 bentuk kerjasama diatas, ada beberapa bentuk kerjasama lainnya yang dapat dilakukan dalam pengembangan koleksi serta

- upaya meningkatkan layanan bagi pemustaka, antaralain: (sulisty-Basuki, 1993).
- e. Kerjasama dalam penyedia fasilitas
 

Didalam sebuah institusi perpustakaan, bukan hanya menyediakan bahan koleksi saja. Tetapi juga ada penunjang lainnya. Maksudnya ada beberapa fasilitas yang harus ada didalam perpustakaan tersebut seperti penelusuran, informasi kilat, penggunaan mesin fotocopy dan lain-lain. Hal ini untuk memudahkan temu kembali dan pendaayagunaan bahan koleksi oleh pemustaka. Fasilitas yang terdapat didalam perpustakaan tersebut tidak hanya dapat digunakan oleh civitas akademika saja namun juga dapat digunakan oleh pemustakaan lainnya asalkan oleh pemustaka yang perpustakaanannya tergabung dalam kerjasama penyediaan fasilitas ini. Artinya perpustakaan yang terjaln dalam kerjasama ini dapat saling menikmati fasilitas yang ada diperpustakaan.
  - f. Kerjasama antar pustakawan
 

Selain kerjasama yang menyangkut pada bahan koleksi, ada juga kerjasama antar perpustakaan. Kerjasama ini terbentuk dengan alasan untuk menanggulangi segala masalah yang dihadapi oleh pustakawan dalam upaya meningkatkan kualitas layanan kepada pemustaka. Selain itu dapat pula berbentuk panduan tentang pustakwan dalam bentuk buku yang lebih mengarah pada pengembangan secara profesi.
  - g. Kerjasama dalam penyusunan catalog induk
 

Catalog induk adalah gabungan catalog dari yang disepakati oleh perpustakaan yang bekerjasama.
- Seperti catalog pada umumnya yang terdapat dalam perpustakaan, hanya saja dalam kerjasama ini, catalog disebut sebagai catalog induk yang berisikan segala informasi dan keterangan tentang bahan koleksi kedua belah pihak yang bekerjasama. Artinya setiap perpustakaan harus memiliki catalog induk ini.
- h. Kerjasama pemberian jasa Informasi
 

Banyak yang beranggapan bahwa bentuk kerjasama ini sama dengan kerjasama silang layang atau peminjaman. Tetapi sebenarnya ini lebih ke pemberian jasa informasi, jasa referral, maupun jasa referensi. Jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan kerjasama tersebut melibatkan segala sumber daya yang dimiliki oleh perpustakaan.
  - i. Perangkat kerjasama
 

Dalam melakukan kerjasama, tentu memerlukan perangkat. Perangkat tersebut dapat menunjang keberhasilan sebuah kerjasama yang terjalin. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari seberapa jauh perpustakaan ataupun administrasi perpustakaan dapat memaksimalkan fasilitas yang teresida dan biaya diupayakan seminimal mungkin. Artinya tenaga, waktu peralatan dapat dimanfaatkan semaksimalnya. Adapun Peralatan yang dibutuhkan untuk melakukan kerjasama antar perpustakaan adalah bibliografi, catalog induk, indek, abstrak dan direktori.
- ## 2. Tipe dan Alasan perlunya kerjasama perpustakaan
- Dalam melakukan kerjasama perpustakaan, ada beberapa tipe atau model yang dapat dipilih dengan menyesuaikan kebutuhan perpustakaan dan pemustaka yang dilayani. Menurut Gorman, tipe



kerjasama perpustakaan yang dapat dilakukan antara lain: (Gorman, 2000)

- a. Tipe *bilateral exchange model* (model kerjasama pertukaran antara dua perpustakaan). Tipe kerjasama ini merupakan kerjasama antara dua perpustakaan dalam melakukan pelayanan perpustakaan dan saling memberikan atau melakukan pertukaran materi kerjasama.
- b. Tipe *multilateral development (pooling model)*. Pada tipe *pooling* ini akan terdapat dua atau lebih perpustakaan melakukan kerja sama dan ada salah satu perpustakaan yang akan mengumpulkan materi kerjasamanya untuk kemudian diakses secara bersama-sama.
- c. *Dual service model*. Kerjasama ini terjadi antara beberapa perpustakaan yang saling berbagi akses informasi.
- d. *Service center model*. Pada model kerjasama ini melibatkan beberapa perpustakaan yang saling bekerjasama untuk membantu satu perpustakaan dalam menyediakan materi, untuk kemudian di gunakan secara bersama-sama.

Kerjasama dapat dikaitkan dengan pribahasa “berat sama dipikul, ringan sama dijinjing” atau “bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh”. Artinya, ada tanggung jawab yang diemban bersama-sama dengan berbagai resiko yang akan terjadi namun tetap harus dipahami, sementara itu, jika terdapat keuntungan akan dirasakan bersama-sama. Karena, tidak ada satupun perpustakaan mampu memenuhi segala kebutuhan informasi pada pemustakanya dan tidak ada perpustakaan yang mampu mengumpulkan seluruh koleksi buku yang diterbitkan oleh siapapun di berbagai Negara, Oleh sebab itu perpustakaan harus

mampu menjalin kerja sama . Adapun faktor perpustakaan melakukan kerjasama antara lain: (Wiji Suwarno, 2016)

- a. Dengan meningkatnya jumlah buku yang diterbitkan setiap tahun sehingga perpustakaan tidak mampu membeli buku baru untuk kepentingan pembacanya.
- b. Semakin banyaknya jenis media yang diterbitkan
- c. Meningkatnya kebutuhan informasi bagi pemustaka dikarenakan berkembangnya pendidikan serta majunya ilmu pengetahuan.
- d. Tuntutan masyarakat untuk memperoleh informasi yang sama baiknya dengan tidak memadang dimana mereka berada.
- e. Berkembangnya teknologi khususnya computer dan telekomunikasi.
- f. Perpustakaan diminta untuk tidak selalu membeli buku yang terbit yang menyebabkan perpustakaan hsrus mampu menghemat dalam pembelian bahan koleksi dikarenakan anggaran belanja yang minim.

Artinya, alasan perlu melakukan kerjasama antar perpustakaan ini ialah untuk pengembangan perpustakaan baik dari segi bahan koleksi, fasilitas maupun pelayanannya. Maju atau tidaknya sebuah perpustakaan tergantung kepada koleksi yang tersedia di perpustakaan. Semakin banyak informasi koleksi yang tersedia dan didayagunakan di perpustakaan maka semakin baik pula layanan perpustakaan terhadap pemustakanya.

### 3. Manfaat kerjasama antar Perpustakaan

Disamping itu Menurut Evan ada beberapa manfaat yang diperoleh melalui kerjasama antar perpustakaan ini diantaranya adalah: (Evan G. Edward, 1995)

- a. Potensi akses lebih luas  
Dengan melakukan kerjasama maka potensi akses informasi akan semakin luas tidak hanya disatu perpustakaan saja tetapi bisa melakukan diantara perpustakaan yang melakukan kerjasama
- b. Dapat menghemat dana pengadaan  
Kerjasama yang dilakukan dapat menghemat anggaran perpustakaan
- c. Berbagi pekerjaan dan spesialisasi  
Kerjasama dapat mengurangi beban kerja perpustakaan, karena ia dapat berkonsentrasi mengerjakan spesialisasinya dan dapat mengakses spesialisasi yang lain dari perpustakaan yang tergabung dalam kerjasama
- d. Mengurangi duplikasi dalam pemesanan materi pustaka  
Selain menghemat anggaran juga menghindari duplikasi pemesanan materi yang sama diantara perpustakaan yang bekerjasama
- e. Mengurangi jumlah pemustaka terpusat pada satu perpustakaan saja  
Diantara keuntungan yang lain dalam melakukan kerjasama adalah mengurangi terpusatnya pemustaka pada satu perpustakaan
- f. Manfaat melestarikan hubungan baik antara perpustakaan yang bekerjasama

#### 4. Syarat –Syarat Megadakan Kerjasama antar Perpustakaan

Untuk menciptakan kerjasama yang mampu bertahan lama dan dapat bermanfaat secara maksimal bagi setiap perpustakaan yang melakukan kerjasama, ada beberapa syarat utama yang harus diperhatikan oleh setiap perpustakaan yang terlibat. (Sulistyo –Basuki, 1996)

- a. Tanggung Jawab, kesadaran dan kesediaan. Hal ini dilakukan agar perpustakaan mampu menerima ataupun memberi permintaan dan

- patuh dengan semua aturan, ataupun sistematika dan harga yang telah ditetapkan secara bersama-sama yang ditetapkan dan yang telah disepakati.
- b. Harus mampu mempunyai bahan dan koleksi yang ada di perpustakaan secara baik dan sistematis
- c. Mempunyai catalog yang baik
- d. Mempunyai orang atau tim yang bertanggung jawab dan pustakawan yang mampu melakukan pelayanan kepada pemustaka dalam mendayagunakan bahan koleksi yang tersedia
- e. Mempunyai aturan tertulis dan SOP perpustakaan
- f. Mempunyai layanan tambahan seperti mesin fotocopy dan fasilitas lainnya yang di butuhkan pemustaka

Selain syarat-syarat diatas, ada juga faktor-faktor penting yang harus diperhatikan dalam menuangkan kesepakatan-kesepakatan baik tertulis maupun lisan perlu diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut: (Taguaw dkk, 2005)

- a. Tujuan dan alasan mengapa bekerjasama
- b. wilayah kerjasama dan batasan kerjasama
- c. Pihak yang menjalin kerjasama
- d. Waktu yang pasti saat memulai hingga mengakhiri kerjasama
- e. Aturan dalam melaksanakan kerjasama bagi setiap anggota
- f. Aturan tentang prosedur perlengkapan yang diperlukan
- g. Aturan tentang pendanaan,
- h. Pengembangan terkait teknologi terbaru

Semua itu dimaksudkan untuk mengantisipasi agar kerjasama berjalan baik dan menghindari terjadinya hal yang merugikan semua pihak. Karena melakukan kerjasama antara perpustakaan ini bukanlah semudah membalikkan telapak tangan.

## 5. Hambatan Dan Usaha Penanggulangan

Walaupun dalam kerjasama anatar perpustakaan ini banyak mempunyai hambatan, disisi lain terdapat juga hambatan yang dihadapi oleh perpustakaan dalam usaha mengadakan kerjasama ini, antara lain: (Taguaw dkk, 2005)

### a. Lemahnya prasana serta sarana

Salah satu kelemahan dalam perpustakaan adalah kurang tersedianya sarana dan prasarana yang baik, yang dapat menunjang kelancara komunikasi diantara anggota peserta kerjasama. Dianjurkan bagi tiap perpustakaan anggota kerjasama dapat meyakinkan pemimpin lembaga induk masing-masing untuk secara bertahap melengkapi perpustakaan dengan sarana komunikasi.

### b. Lemah koleksi

Dana yang terbatas dari perpustakaan, membuat perpustakaan tidak dapat membangun koleksi yang memadai. Beberapa uaha yan dapat dilakukan dalam mengatasi masalah ini adalah dengan jalan menggalang dana alumni.

### c. Kurangnya Tenaga Profesional

Kurangnya tenaga professional baik dalam keahlian maupun sikap menta, dapat menghambat lancarnya kerjasama. Untuk mengatasi masalah ini perlu adanya program-program pembinaan kualitas profesi, pertemuan-pertemuan ilmiah dll.

### d. Kurang dipahaminya manfaat kerjasama

Banyak perpustakaan atau bahkan pimpinan lembaga yang kurang memahami manfaat dari kerjasama antar perpustakaan ini. Oleh karena it, menjadi kewajiban bagi pihak perpustakaan yang memahami untuk dapat memberikan informasi

secara metara kepada seluruh lapisan perpustakaan

### e. Kurang adanya informasi antar perpustakaan

Walaupun perpustakaan adalah lembaga yang bergerak dalam bidang informaasi, justru sering kali pertukaran informasi jarang terlaksana sehingga masing-masing perpustakaan tidak mengetahui perkembangan dan keadaan perpustakaan lain. Sehingga kurang dapat memanfaatkan potensi dari perpustakaan-perpustakaan yang ada. Oleh karena itu, perlu diadakan pertemuan-pertemuan berkala secara rutin agar dapat membina hubungan serta berbagi penggalam dan informasi.

### f. Kurang adanya sinkronisasi peraturan/system

Kecenderungan perpustakaan untuk membuat peraturan/peraturan serta system sendiri dalam pengelolaan pepustakaan, sering menimbulkan kesulitan dalam melaksanakan kerjasama. Untuk itu, diperlukan usaha-usaha sinkronisas baik melaui prtemuan-pertemuan ilmiah secara rutin atau membuat pedoman standarisasi agar dapat diikuti oleh masing-masing peprustakaan yang tergabung dalam kerjaama.

## D. PENUTUP

Pada zaman sekarang ini dimana informasi sudah sangat terbuka sehingga menyebabkan penyajian informasi dan data kepada masyarakat harus dilakukan secara luas. Akan tetapi, karena banyaknya kebutuhan informasi diikuti dengan terbatasnya sumber daya penyedia informasi mengakibatkan tidak ada satupun lembaga penyedia informasi seperti perpustakaan mampu memberikan semua informasi yang diperlukan oleh pengguna informasi. Mengingat hal itu, seorang pustakawan hendaknya mampu

meningkatkan kreatifitas dan menciptakan inovasi serta mampu membaca peluang untuk kemajuan perpustakaan. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kerjasama antar perpustakaan antara lain (1) kerjasama dalam pengadaan, (2) dalam pengelolaan, (3) dalam penyimpanan dan (4) dalam peminjaman antar perpustakaan (5) kerjasama dalam fasilitas, (6) kerjasama antar pustakawan, (7) kerjasama dalam penyusunan catalog induk, (8) Kerjasama dalam pemberian jasa Informasi, dan (9) perangkat kerjasama.

Pada kerjasama yang dilakukan ini, perpustakaan harusnya juga mampu melakukan kegiatan pemasaran serta mampu mengembangkan koleksi perpustakaan agar dapat menciptakan kemudahan bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi. Seperti pribahasa berat sama dipikul ringan sama dijinjing atau bersatu kita teguh bercerai kita runtuh. Ada tanggung jawan yang disepekat bersama dan ada manfaat yang akan dinikmati bersama-sama pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Evan, G. Edward 1995. *Developing library and information center collection*. Colorado : libraries unlimited inc.
- Hasan, Thamrin. 2007. *Kerjasama Antar Jaringan Perpustakaan*. Dalam <http://lib.unri.ac.id/index.php/componens/phocadownload/category/1-artikel-pustakawan-ur?download=1;artikel-pustakawan>. Diakses pada 5 November 2018
- Gorman, G.E. 2001. *Collection Management. International Yearbook of library and Information management*. London: Library Association Publication.
- Lasa HS. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_ 1996. *Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan*. Universitas Terbuka, Depdikbud. Indonesia.
- Taguaw, Dewi. Thyas Lapangau, dkk. 2005. *Kerjasama antar Perpustakaan*. Dalam <https://www.slideshare.net/arhamgani/kerja-sama-antarperpustakaan>. diakses pada 5 November 2018
- Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan
- Wiji Suwarno. 2016. *library life style (trend dan ide kepustakawanan)*. Yogyakarta: Ladang Kata.
- Qalyubi, Shihabuddin.dkk. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga.
- Yunita, Yuniwati. 2008. *Standarisasi: Perpustakaan Perguruan Tinggi* diakses melalui <http://digilib.undip.ac.id/index.php/component/content/article/38-artikel/47-standarisasi-perpustakaan-perguruan-tinggi-> diakses pada tanggal 5 November 2018